



Penerapan Kegiatan *Bookish Play* Sebagai Metode Pembentukan Karakter Islami pada Anak RA Masyithoh Kalibening

Sayyidatul Ashfiya¹, Naili Rohmah²
^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: sayyidatulashfiya@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-09 Keywords: <i>Bookish Play;</i> <i>Islamic Character;</i> <i>Early Childhood</i> <i>Education.</i>	This study aims to analyze the formation of Islamic character in children at RA Masyithoh Kalibening through bookish play activities. Bookish play is a play activity that begins with reading books, where books serve as a source of inspiration to develop various play activities, such as drawing, crafting, experiments, origami, and other enjoyable activities that also train children's motor and emotional skills. The method used in this research is descriptive qualitative, focusing on three informants who are teachers of class B at RA Masyithoh Kalibening. The results of the study indicate that the implementation of bookish play activities as a method for forming Islamic character in children has a positive impact. This activity not only enhances children's motor and emotional skills but also contributes to instilling important Islamic character values in their development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-09 Kata kunci: <i>Bookish Play;</i> <i>Karakter Islami;</i> <i>Pendidikan Anak Usia</i> <i>Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter Islami pada anak di RA Masyithoh Kalibening melalui kegiatan bookish play. Bookish play adalah aktivitas bermain yang dimulai dengan pembacaan buku, di mana buku dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan berbagai aktivitas bermain, seperti menggambar, membuat kerajinan, eksperimen, origami, dan kegiatan menyenangkan lainnya yang juga melatih kemampuan motorik dan emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada informan yang merupakan guru kelas B di RA Masyithoh Kalibening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bookish play sebagai metode pembentukan karakter Islami pada anak memberikan dampak yang positif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan emosional anak, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang penting dalam perkembangan mereka.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha dalam memberikan pendidikan dan layanan kepada anak untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental mereka. Hal ini dilakukan dengan merangsang sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang dipadukan dengan pendidikan karakter, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Salah satu tujuan Pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (Rahma & Zulkarnaen, 2023).

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pesan dalam Undang-Undang ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik yang cerdas tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Pendidikan karakter pada anak usia dini

merupakan upaya penanaman perilaku terpuji, termasuk dalam beribadah, berinteraksi sebagai warga negara yang baik, serta berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya (Khaironi, 2017).

Menurut (Kemendikbud, 2019) terdapat 5 karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Pertama, nilai religiositas yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan memeluk agama lain.

Kedua nilai nasionalisme adalah suatu pol pikir, sikap, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Selain

itu, nasionalisme juga menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Ketiga, nilai kemandirian adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain serta memanfaatkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita.

Keempat, nilai gotong royong mencerminkan tindakan yang menghargai semangat kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Kelima, nilai integritas adalah nilai yang menjadi dasar perilaku yang berfokus pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Karakter islami mencakup sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penanaman karakter islami bertujuan untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir, berbicara dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang akan tercermin dalam interaksi anak dengan Tuhan, diri sendiri dan lingkungannya (Setyorini, 2021). Karakter islami dalam Islam dapat dilihat dari karakter pribadi Rasulullah SAW.

Banyak kisah islami yang menggambarkan kepribadian anak-anak muslim. Baik yang terdapat dalam Al Quran maupun yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Termasuk kisah perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ashabul kahfi, dan anak-anak sahabat Rasulullah SAW. Pembentukan karakter anak usia dini perlu menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dapat diakses oleh orang tua serta pendidik dari berbagai latar belakang sosial (Efendi, Drs. Johari, 2024).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah kegiatan *bookish play*. *Bookish play* adalah kegiatan bermain yang diawali dengan pembacaan buku dan menjadikan buku sebagai sumber inspirasi untuk menemukan ide berbagai aktivitas bermain, seperti menggambar, membuat kerajinan, eksperimen, origami dan kegiatan lainnya yang menyenangkan serta melatih kemampuan motorik dan emosional anak (Aulia, 2023). Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa *bookish play* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dengan aktivitas bermain yang kreatif dan interaktif.

Kegiatan ini tidak hanya mengajak anak untuk membaca buku, tetapi anak juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang terinspirasi dari buku cerita seperti bermain peran dan membuat kerajinan tangan. Fatmasari (2022) menyatakan bahwa *bookish play* memiliki manfaat seperti, meningkatkan minat baca, mengembangkan keterampilan bahasa, merangsang imajinasi dan kreativitas, meningkatkan pemahaman literasi, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, mendukung perkembangan kognitif dan membangun koneksi dengan dunia nyata.

Penulis telah melakukan wawancara secara langsung dengan SS guru kelas B di RA Masyithoh Kalibening pada 8 Februari 2025. Guru tersebut menyampaikan bahwa satuan pendidikan telah menggunakan buku cerita islami sebagai pusat dan sumber utama kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir. Satuan pendidikan mengganti metode pembelajaran menjadi berpusat pada buku karena beberapa alasan, antara lain untuk mewujudkan visi dan tujuan sekolah, meningkatkan kemampuan literasi anak, membantu anak untuk mengenal Tuhannya (tauhid), membantu anak memahami konteks dan budaya masyarakat, meningkatkan kemampuan 4C (*creative, criticism, communicative, collaborative*), memahami serta menerapkan karakter islami yang tersirat dan tersurat dalam buku cerita baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain tersebut di atas, satuan pendidikan juga membuat sebuah tagline pendidikan yaitu "*The end of education is character*". Visi dan tujuan sekolah disebutkan bahwa satuan pendidikan mengharapkan terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas spiritual, intelektual, sosial emosional serta berkarakter bangsa. Dalam rangka mencapainya, satuan pendidikan menetapkan misi, antara lain menciptakan pembelajaran yang berbasis Al Qur'an dan As Sunah untuk menanamkan karakter islami pada anak dengan metode *bookish play*, dimana buku cerita yang dipilih adalah buku-buku tentang kisah nabi, sahabat dan kisah-kisah yang terdapat dalam Al Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pembentukan karakter islami pada anak RA Masyithoh Kalibening melalui kegiatan *bookish play*. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh kegiatan *bookish play* terhadap kemampuan multiliterasi dan minat baca, seperti yang dilakukan oleh Aulia (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan minat baca. Namun, belum ada penelitian

yang secara khusus mengkaji penerapan *bookish play* dalam konteks pembentukan karakter Islami pada anak usia dini. Selain itu, beberapa peneliti lain, seperti penelitian Setyorini (2021) telah menggunakan cerita sebagai media utama dalam menyampaikan pendidikan karakter Islami.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi penggunaan *bookish play* sebagai metode alternatif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui aktivitas bermain yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan kegiatan *bookish play* sebagai metode pembentukan karakter islami pada anak RA Masyithoh Kalibening.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami objek, dengan peneliti sebagai instrument utama (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, penggambaran, dan analisis fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian secara objektif. Informan atau subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang guru di RA Masyithoh Kalibening yaitu tiga guru kelas B. Lokasi penelitian ini berada di kota Salatiga dan dilaksanakan pada RA Masyithoh Kalibening yang sudah menerapkan kegiatan *bookish play* selama satu tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang penerapan kegiatan *bookish play*. Wawancara dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Yusuf, 2017). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan dengan lebih terbuka, dimana responden diminta untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka. Selama proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan secara rinci. Penulis

menggambil dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan *membercheck*. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Dan menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan yang berbeda sedangkan triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memeriksa konsistensi temuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan kegiatan *bookish play* di RA Masyithoh Kalibening terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan kegiatan *bookish play* sebagai metode pembentukan karakter Islami pada anak RA Masyithoh Kalibening menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan anak-anak dalam memahami pembelajaran serta perubahan karakter yang mereka alami. Anak-anak menunjukkan karakter Islami melalui beberapa perilaku antara lain: mengucapkan kalimat *thayyibah*, menunjukkan sikap berbagi, menunjukkan sikap sabar dan disiplin, menunjukkan sikap tanggung jawab, menunjukkan sikap jujur, saling membantu dan menyayangi teman, menunjukkan sikap bersyukur dan menunjukkan sikap toleransi.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus utama dalam pembahasan ini, yaitu penerapan kegiatan *bookish play* sebagai metode untuk membentuk karakter islami pada anak di RA Masyithoh Kalibening. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al.(2020) manajemen pembelajaran untuk anak usia dini perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penerapan kegiatan *bookish play* di RA Masyithoh Kalibening, yang

meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Proses perencanaan kegiatan *bookish play* dimulai dengan langkah-langkah berikut: (1) Tim Pengembang Kurikulum (TPK) menyusun garis besar rancangan kurikulum; (2) TPK melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah dan dewan guru; (3) TPK, bersama dengan para guru, menyusun alur berpikir untuk pengembangan kegiatan bermain anak melalui *bookish play* dan menyepakati jenis buku yang akan digunakan; (4) TPK dan guru menentukan kriteria buku yang akan digunakan dalam kegiatan bermain dan belajar di kelas. Kriteria buku tersebut meliputi: pertama, buku harus sesuai dengan usia dan perkembangan bahasa anak; kedua, buku cerita yang mengisahkan tentang Nabi dan Rasul; ketiga, bacaan yang singkat dan sederhana; keempat, ilustrasi yang menarik yang mendukung pengembangan kegiatan bermain; dan kelima, buku cerita yang mengandung elemen *Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics* (STEAM); (5) TPK dan guru menentukan serta memilih judul buku. Kelas A menggunakan buku Kisah Nabi dan Rasul yang berkaitan dengan hewan, karena anak-anak cenderung menyukai topik tersebut yang dekat dengan dunia mereka, sedangkan kelas B menggunakan buku Kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi, karena anak-anak dianggap sudah mampu memahami makna buku tersebut dengan bimbingan guru; (6) Dari buku yang telah dipilih, guru mengelompokkan sesuai dengan tugas mengajar berdasarkan kelompok usia untuk mengembangkan peta konsep dari setiap buku yang telah dipilih. Proses ini bersifat kondisional, tergantung pada minat anak saat diskusi; (7) Setelah peta konsep selesai disusun, guru akan mengembangkan topik menjadi kegiatan bermain berdasarkan minat anak dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dari setiap pembelajaran; (8) Selanjutnya, guru menyusun modul ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan yang telah didiskusikan dengan anak-anak.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *bookish play* sebagai metode pembentukan karakter islami di RA Masyithoh Kalibening, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Nabi dan Rasul sebagai teladan yang dapat ditiru oleh anak-anak. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

karakter islami, seperti shidiq, amanah, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Ketiga, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi serta mengembangkan imajinasi anak. Di RA Masyithoh Kalibening, penerapan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan strategi pembiasaan, yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga menanamkan perilaku positif sejak dini melalui pengalaman langsung. Strategi ini menjadi pondasi dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menu pagi yang mencakup kegiatan membaca Abaca atau Iqro, sebagai bentuk pembiasaan dalam mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Setelah itu, anak-anak mengikuti kegiatan pembukaan, yang terdiri atas upacara bendera sebagai bentuk cinta tanah air, bermain motorik kasar untuk mengasah koordinasi dan kekuatan tubuh, berdoa bersama, menghafal Asmaul Husna, serta sholat berjamaah yang menanamkan nilai spiritual dan kedisiplinan.

Memasuki kegiatan inti, anak-anak diajak untuk mengikuti pembelajaran berbasis *bookish play*. Dalam kegiatan ini, guru membacakan buku cerita yang telah dipilih secara menyeluruh, mulai dari halaman awal hingga akhir. Pembacaan ini menjadi momen yang menyenangkan sekaligus penuh makna. Setelah membaca, guru dan anak berdiskusi untuk menggali hal-hal menarik yang dilihat dan didengar dari cerita tersebut. Celoteh anak-anak selama diskusi dicatat oleh guru dan disusun menjadi sebuah peta konsep, yang selanjutnya menjadi acuan dalam melanjutkan kegiatan pembelajaran. Guru kemudian mengajak anak-anak berdiskusi kembali untuk memilih topik yang paling mereka minati. Dari sinilah guru mengembangkan kegiatan bermain berdasarkan minat anak serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan lainnya yang relevan dengan cerita. Pembelajaran dilaksanakan sesuai kesepakatan yang telah dibentuk bersama anak-anak, sehingga mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pada akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk menyimpulkan apa saja yang telah

mereka pelajari, baik dari sisi pengetahuan maupun nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan hafalan surat pendek, sebagai bentuk penguatan spiritual, dan berdoa sebelum pulang. Dengan strategi pembiasaan dan pendekatan *bookish play* ini, RA Masyithoh Kalibening berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan membentuk karakter anak secara holistik.

Untuk memahami perkembangan anak dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan *bookish play*, diperlukan pelaksanaan evaluasi. Di RA Masyithoh Kalibening, kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi selama kegiatan berlangsung, pembuatan catatan anekdot, pengambilan foto berseri, serta diskusi ringan dengan anak mengenai isi cerita. Terakhir, guru melakukan analisis terhadap hasil observasi, catatan anekdot, foto berseri, dan hasil diskusi dengan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan *bookish play* sebagai metode pembentukan karakter Islami pada anak di RA Masyithoh Kalibening menunjukkan dampak yang positif. Penelitian Sumarni & Ali (2020) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak. Sari et al. (2022) mengindikasikan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis agama dapat membentuk karakter religius.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari tingkat keberhasilan anak-anak dalam memahami pembelajaran serta perubahan karakter yang mereka alami. Anak-anak menunjukkan karakter Islami melalui beberapa perilaku, antara lain:

1. Mengucapkan kalimat *thayyibah*: Anak-anak terbiasa mengucapkan *basmalah* sebelum memulai aktivitas dan *tahmid* setelah menyelesaikan aktivitas atau setelah bersin.
2. Sikap berbagi: Anak-anak menunjukkan kebiasaan untuk berbagi makanan sebelum diminta oleh teman-teman mereka, dan secara rutin menyampaikan kepada orang tua keinginan untuk berbagi pada hari *Jum'at*, sehingga terkadang guru kewalahan dalam membagikan makanan yang dibawa oleh anak-anak.
3. Kesabaran dan disiplin: Anak-anak menunjukkan kesabaran saat menunggu

giliran dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

4. Tanggung jawab: Setelah kegiatan bermain, anak-anak mampu membereskan mainan secara bersama-sama tanpa perlu didorong oleh guru.
5. Kejujuran: Ketika melakukan kesalahan, anak-anak dapat mengakui kesalahan mereka kepada guru, meminta maaf, dan memberikan maaf kepada teman-teman.
6. Saling membantu dan menyayangi teman: Ketika teman mereka menangis atau merasa sedih, anak-anak lain berusaha menghibur dan melaporkan peristiwa tersebut kepada guru.
7. Rasa syukur: Saat kegiatan makan bersama, anak-anak menunjukkan rasa syukur atas bekal yang mereka bawa.
8. Toleransi: Anak-anak mau bermain dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *bookish play* di RA Masyithoh Kalibening sebagai metode pembentukan karakter Islami pada anak telah memberikan dampak yang positif. Melalui tiga tahap utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Kegiatan *bookish play* di RA Masyithoh Kalibening tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi dan imajinasi anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami yang holistik. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, penerapan kegiatan *bookish play* menunjukkan dampak yang positif dan dapat diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain sebagai salah satu metode dalam membentuk karakter Islami anak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan menggunakan metode yang

lebih kompleks, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.), *Syakir Media Press*.
- Aulia, N. (2023). Pengelolaan Kegiatan *Bookish Play* pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. *UIN Ar-Raniry*.
- Efendi, Drs. Johari, M. P. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI DI PAUD*. BPMP Aceh.
- Fatmasari, A. (2022). *Aktivitas Bookish Play, Membaca Jadi Menyenangkan*. <https://www.aprilsafa.com/2022/09/aktivitas-bookish-play.html>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Rahma, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2801–2810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.439>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., ‘Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Setyorini, Y. W. & R. (2021). CERITA SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Sekolah Dasar*, 5, 68–77.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 189–199. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/4232/2262>
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. In *PT Fajar Interpretama Mandiri* (4th ed.). Kencana.